

PENGUNAAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN PAK DI ERA DIGITAL

NOVA MAELISSA¹, YOWELNA TARUMASELY², CHRISTIANA DEMAJA
WILHELMINA SAHERTIAN³

Institut Agama Kristen Negeri Ambon
e-mail: novamaelissa1975@gmail.com

ABSTRAK

Dalam proses belajar mengajar maka media menjadi alat bantu guna menolong siswa lebih memahami apa yang dijelaskan oleh guru, termasuk di dalamnya proses pembelajaran PAK di sekolah, guru seyogyanya menggunakan media pembelajaran. Dengan menggunakan media, siswa dapat mengalami proses belajar secara langsung, aktif, kreatif, menarik, dan menyenangkan. Di SMA Negeri 5 Ambon khususnya dalam proses pembelajaran PAK ada guru yang menggunakan media, ada yang jarang menggunakan media dan ada yang tidak sama sekali menggunakan media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di era digital di SMA Negeri 5 Ambon. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan 14 responden yang terdiri dari guru dan siswa. Adapun kesimpulan yang dihasilkan adalah penggunaan media pembelajaran di era digital harus dilakukan, pelatihan dan pendampingan penggunaan teknologi untuk guru sangat diperlukan karena membawa dampak yang serius bagi peningkatan prestasi siswa.

Kata Kunci: penggunaan media, pembelajaran PAK, era digital

ABSTRACT

In the teaching and learning process, media becomes a tool to help students better understand what is being explained by the teacher, including the PAK learning process at school, teachers should use learning media. By using media, students can experience the learning process directly, actively, creatively, interestingly and funly. At SMA Negeri 5 Ambon, especially in the PAK learning process, there are teachers who use media, there are those who rarely use media and there are those who don't use learning media at all. This research aims to find out how media is used in learning Christian Religious Education in the digital era at SMA Negeri 5 Ambon. The research method used was descriptive qualitative with 14 respondents consisting of teachers and students. The resulting conclusion is that the use of learning media in the digital era must be carried out, training and assistance in using technology for teachers is very necessary because it has a serious impact on increasing student achievement.

Keywords: media use, PAK learning, digital era

PENDAHULUAN

Mengupayakan pendidikan secara sadar adalah bukti komitmen terhadap keyakinan bahwa pengetahuan sangat penting bagi kehidupan manusia (Juntak et al., 2024). Melalui pendidikan, seseorang dapat meningkatkan kualitas dirinya dan merealisasikan potensinya (Boiliu, 2020). Salah satu sarana untuk mewujudkan hal tersebut yaitu sekolah, dimana sekolah berperan sebagai tempat untuk mengasah kemampuan pemecahan masalah, elaborasi, komunikasi, dan analisis (Rahmawati & Atmojo, 2021). Pendidikan, termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK), dilakukan dengan cara mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa melalui berbagai media yang ada saat ini, dimana melalui sarana media maka pendidikan akan semakin terbuka dan maju (Dewi & Korompis, 2023). Senada dengan Dewi, bahwa media pada saat ini sangat diperlukan karena dapat menembus batas waktu, kondisi yang bermanfaat untuk membangkitkan semangat dan rasa saling memiliki (Juntak, 2022). Saat ini

pelayanan di sektor pendidikan telah banyak memanfaatkan media di era digital untuk meningkatkan proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan menyenangkan (Limuddin et al., 2023).

Dalam proses belajar mengajar maka media menjadi alat bantu guna menolong siswa lebih memahami apa yang dijelaskan oleh guru, termasuk di dalamnya proses pembelajaran PAK di sekolah, guru seyogyanya menggunakan media pembelajaran. Dengan menggunakan media, siswa dapat mengalami proses belajar secara langsung, aktif, kreatif, menarik, dan menyenangkan (Moto, 2019). Sebaliknya, tanpa media, suasana belajar kurang menarik, siswa lebih banyak diam, kurang aktif, monoton, dan kurang interaktif serta komunikatif antara guru dan siswa (Pratiwi & Meilani, 2018). Penggunaan media pembelajaran digital secara umum telah memberikan banyak manfaat untuk pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas (Aditia & Latianingsih, 2017). Dalam beberapa penelitian yang ada menunjukkan bahwa media digital membantu siswa memahami materi lebih mudah, mengembangkan kreativitas dan kemampuan kognitif, serta meningkatkan keterampilan teknologi. Beberapa media digital yang telah dimanfaatkan dalam konteks pendidikan antara lain *YouTube*, *Google Classroom*, *WhatsApp*, *Google Form*, *PowerPoint*, dan *Microsoft Word* (Vanchapo et al., 2023).

SMA Negeri 5 Ambon merupakan salah satu sekolah favorit di kota Ambon dengan memiliki sarana prasarana sekolah yang sangat baik dan memadai, dimana ketika SMA Negeri 5 Ambon setiap asesmen dilakukan berbasis komputer. Melalui fasilitas yang dimiliki oleh SMA Negeri 5 Ambon tentunya siswa akan semakin giat belajar dan memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti setiap pelajaran yang ada. Dalam kenyataannya, khususnya dalam pelajaran PAK ada siswa yang tidak antusias untuk mengikuti pelajaran karena dianggap membosankan, dan setelah dirunut penyebabnya ditemukan bahwa ada guru PAK yang tidak mau mengembangkan dirinya sendiri dan tidak menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, walaupun semua fasilitas tersedia di sekolah. Padahal bila dikembalikan kepada naturnya bahwa seorang guru khususnya guru PAK memiliki panggilan untuk mewartakan kabar baik kepada siswa yang diajarnya (Siman Juntak, 2019), sehingga guru akan berupaya meningkatkan kemampuannya menggunakan media dalam pembelajaran (Niaga et al., 2019).

Melalui penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media digital dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Penelitian oleh Pangestu menunjukkan bahwa media digital seperti video pembelajaran, PPT, dan *Google Classroom* dapat meningkatkan antusiasme belajar siswa (Pangestu et al., 2022). Hal ini membantu menciptakan kondisi belajar yang interaktif sehingga pemahaman siswa terhadap materi lebih maksimal. Penelitian oleh Noormiyanto juga menemukan bahwa media digital dapat membantu membuat pembelajaran lebih efektif, mengatasi keterbatasan waktu dan ruang, serta meningkatkan stimulus dan motivasi siswa (Noormiyanto, 2020).

Berdasarkan pendapat Pangestu dan Noormiyanto ditambah dengan temuan data awal yang ada di SMA Negeri Ambon di atas, maka ada ruang penelitian yang bisa dilakukan yaitu penggunaan media pembelajaran dalam pelajaran agama Kristen. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di era digital di SMA Negeri 5 Ambon.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Analisis data dalam penelitian ini melibatkan proses penelaahan, pengurutan, dan pengelompokan data untuk menyusun dan mengembangkan teori dari hasil penelitian. Data yang diperoleh berupa kata-kata atau kalimat deskriptif, sehingga akan dianalisis dengan cara memberikan kode (coding). Langkah berikutnya adalah menginterpretasi

Copyright (c) 2024 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

hasil wawancara dan menarik kesimpulan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan kepada para empat guru PAK dan sepuluh siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 5 Ambon pada tanggal 13 Mei sampai dengan 15 Mei 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil temuan melalui observasi dan wawancara yang dilakukan kepada empat orang guru PAK dan sepuluh orang siswa di SMA Negeri Ambon mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Narasumber

No	Nama	Status	Menggunakan Media Pembelajaran			
			Selalu	Sering	Tidak	Buku Teks
1	CM	Guru	V			
2	SKS	Guru			V	V
3	YGK	Guru		V		
4	SL	Guru			V	V
5	LN	Siswa kelas X1	V			
6	SM	Siswa kelas X1		V		
7	TN	Siswa kelas X2	V			
8	JU	Siswa kelas X2		V		
9	TN	Siswa kelas X3	V			
10	DSS	Siswa kelas XI IPS			V	
11	VT	Siswa kelas XI IPS			V	
12	AT	Siswa kelas XI IPS			V	
13	CD	Siswa kelas XI IPA			V	
14	LU	Siswa kelas XI IPA			V	

Dari empat informan di atas dapat diketahui bahwa ada satu guru PAK yang senantiasa atau selalu menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, satu guru PAK yang sering tetapi tidak selalu menggunakan media pembelajaran dan dua orang guru PAK yang tidak menggunakan media pembelajaran tetapi hanya menggunakan buku teks yang ada dalam proses belajar mengajar. Adapun proses penggunaan media ini merujuk kepada beberapa alasan yang diungkapkan oleh para informan sebagai berikut:

“Bagi saya dalam menggunakan media itu sangat menolong, tidak hanya saya sebagai guru tetapi juga siswa akan sangat terbantu. Karena informasi yang disampaikan dengan menggunakan media dapat dilihat secara langsung dan siswa langsung dapat menganalisis. Waktu mengajar efektif, bisa terjangkau, guru aktif, siswa aktif. Anak merespon dengan cepat,

anak memahami materi dengan cepat. Anak berhadapan dengan kenyataan aktual. Bila mengajar tanpa media akan membuat anak lekas bosan, bermain dan tidak fokus dalam belajar.” Wawancara dengan CM, Ambon. 13 Mei 2024

“Secara jujur saya tidak menggunakan media karena kurang memiliki kemampuan menggunakan peralatan elektronik, sehingga memang gagap dalam media. Saya mengajar berdasarkan materi yang ada dalam buku teks karena sesuai kurikulum saja, siswa menerima materi dan saya ajak berdiskusi atas materi yang ada.” Wawancara dengan SKS, Ambon. 13 Mei 2024.

“Sekali-kali mengajar menggunakan media tergantung dengan materi yang disampaikan misalnya harus menampilkan gambar/video baru menggunakan media. Menggunakan media anak-anak lebih fokus, semangat dan lekas memahami materi. Anak lebih mudah paham, konsentrasi terhadap materi yang disampaikan. Bila menggunakan media semua anak bisa berbicara. Tetapi kalau mengajar tidak menggunakan media dan ceramah saja anak yang tertentu saja yang berbicara. Menggunakan media semua anak berlomba untuk berbicara. Dengan menggunakan media guru mengajar tidak stenga mati karena semua anak terfocus pada materi yang ditampilkan.” Wawancara dengan YK, Ambon. 13 Mei 2024.

“Saya mengajar dengan cara yang sederhana kepada para siswa, karena saya menyadari bahwa mengajar dengan tidak menggunakan media karena tidak memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi.” Wawancara dengan SL, Ambon. 13 Mei 2024.

Tabel 2. Kebutuhan Guru

No	Nama Siswa	Pelatihan	Pendampingan
1	CM	V	V
2	SKS	V	V
3	YGK	V	V
4	SL	V	V

Dari para informan di atas ditemukan ada beberapa kebutuhan guru agar bisa menjadi lebih baik dalam menggunakan media pembelajaran di kelas, yaitu kebutuhan tentang pelatihan penggunaan media dan pendampingan secara terus-menerus untuk meningkatkan kualitas mereka sebagai pendidik di SMA Negeri 5 Ambon, seperti pada kutipan wawancara sebagai berikut:

“Ya benar, walaupun saya selalu menggunakan media dalam proses belajar mengajar tetapi saya perlu untuk dimakin di upgrade lagi agar tidak ketinggalan informasi maupun meningkatkan kemampuan mengajar. Saya membutuhkan pelayihan dan pendampingan yang intensif.” Wawancara dengan CM, Ambon. 13 Mei 2024

“Kemampuan saya yang terbatas karena juga faktor usia yang sudah tidak lagi update teknologi, sehingga saya membutuhkan pelatihan dan pendampingan agar saya bisa memiliki kemampuan seperti teman-teman saya dalam mengajar. Saya ingin diajari dan mau belajar” Wawancara dengan SKS, Ambon. 13 Mei 2024.

“Karena teknologi pembelajaran semakin tahun semakin canggih dan baru, maka saya perlu untuk untuk dibina dan dilatih hal-hal baru, sehingga saya bisa meningkatkan kemampuan saya dalam hal media untuk proses pengajaran dan mengajar. Saya juga butuh pendampingan yang terus.” Wawancara dengan YK, Ambon. 13 Mei 2024.

“Benar, saya butuh pelatihan dan pendampingan. Hal ini saya butuhkan untuk kebaikan diri saya dan tentunya untuk para siswa yang saya ajar.” Wawancara dengan SL, Ambon. 13 Mei 2024.

Tabel 3. Hasil Temuan Guru Menggunakan Media

No	Nama Siswa	Kelas	Lebih paham	Menyenangkan	Kreatif dan aktif
1	LN	X1	V	V	V
2	TN	X2	V	V	V
3	THN	X3	V	V	V

Ada tiga informan siswa yang memberikan pendapatnya tentang guru yang selalu menggunakan media pembelajar dan proses belajar mengajar. Para informan memberikan apresiasi yang positif ketika guru menggunakan media pembelajaran kepada para siswa, hal ini membuat kelas lebih hidup sehingga proses belajar mengajar dirasakan terasa lebih cepat dan kurang waktu. Tidak hanya itu, ketika guru menggunakan media maka para siswa lebih mudah paham akan materi yang diberikan dan menjadikan siswa tidak takut dalam mengikuti pelajaran agama yang diberikan, seperti pada kutipan wawancara sebagai berikut:

“Saya sangat suka dengan cara mengajar guru saya, dengan melihat saya semakin paham tentang materi apa yang diajarkan oleh guru, tidak hanya paham saya juga merasa senang dan aktif bila untuk bertanya kepada guru saya.” Wawancara dengan LN, Ambon. 14 Mei 2024

“Wow rasanya, sangat menyenangkan dan rasanya sangat sebentar dalam pelajaran. Dengan media pembelajaran yang menarik membuat saya, tidak hanya kognitif tetapi semakin kreatif dan aktif dalam kelas. Saya memberikan apresiasi bagi guru saya.” Wawancara dengan THN, Ambon. 14 Mei 2024.

“Menyenangkan sekali, saya mendapat hal-hal baru melalui video yang diberikan oleh guru, malah saya juga mendapat nilai-nilai kehidupan. Pokoknya menyenangkan sekali dan membuat saya paham lebih cepat dan kreatif.” Wawancara dengan TN, Ambon. 14 Mei 2024.

Tabel 4. Hasil Temuan Guru Yang Jarang Menggunakan Media

No	Nama Siswa	Kelas	Kurang Memahami	Mengantuk	Kurang menyenangkan
1	SM	X1	V	V	V
2	JU	X2	V	V	V

Ada dua informan yang mendapati gurunya jarang menggunakan media mengungkapkan bahwa mereka bisa memahami apa yang diterangkan gurunya tetapi membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga bisa diartikan kurang memahami. Demikian juga rasa mengantuk dan kurang menyenangkan melimpahi siswa bila guru tidak menggunakan media, seperti pada kutipan wawancara sebagai berikut:

“Jujur ya, bila guru tidak menggunakan media untuk pembelajaran saya kurang memahami apa yang dijelaskan, guru hanya bicara dan itu membuat saya mengantuk. Tentunya hal ini tidak menyenangkan. Tetapi bila guru menggunakan media maka saya sangat senang sekali.” Wawancara dengan SM, Ambon. 14 Mei 2024. *“Sama sih, bila guru tidak menggunakan media saya lebih cepat mengantuk dan kelas rasanya lama sekali. Kalau tentang pemahaman materi saya juga kurang memahami bila tanpa media.”* Wawancara dengan JU, Ambon. 14 Mei 2024.

Tabel 5. Hasil Temuan Guru Yang Tidak Menggunakan Media

No	Nama	Kelas	Mengantuk	Bosan	Kurang Memahami
1	DSS	Siswa kelas XI IPS	V	V	V
2	VT	Siswa kelas XI IPS	V	V	V
3	AT	Siswa kelas XI IPS	V	V	V
4	CD	Siswa kelas XI IPA	V	V	V
5	LU	Siswa kelas XI IPA	V	V	V

Dari informasi yang didapatkan dalam wawancara bersama para informan, maka didapati lima informan yang gurunya sama sekali tidak menggunakan media dalam proses belajar dan mengajar. Ada kecenderungan siswa mengantuk ketika guru menjelaskan materi yang diberikan dan hasilnya kurang memahami apa yang diajarkan oleh guru. Siswa juga merasa sangat bosan dalam kelas, karena guru hanya monoton menjelaskan, karena siswa hanya mendengar maka waktu pelajaran dirasa sangat lama dan ini menyebabkan siswa cenderung tidak memperhatikan dan mengantuk, seperti pada kutipan wawancara sebagai berikut:

“Yang jelas saya mengantuk bu, karena guru hanya bicara saja dan tidak ada yang dilihat. Saya juga kurang paham akan pelajaran yang diajarkan. Jujur ya, saya mengalami kebosanan ketika mengikuti pelajaran.” Wawancara dengan DSS, Ambon. 15 Mei 2024

“Seperti teman saya yang lain, bila guru tidak menggunakan media saya lebih cepat mengantuk dan kelas rasanya lama sekali. Saya bosan dan ditambah saya juga kurang memahami penjelasan guru.” Wawancara dengan VT, Ambon. 15 Mei 2024.

“Kalau saya ketika guru tidak menggunakan media pembelajaran maka kurang memahami apa yang dijelaskan dan tidak hanya itu muncul kebosanan dalam mengikuti pelajaran.” Wawancara dengan AT, Ambon. 15 Mei 2024

“Pemahaman akan pelajaran terkhusus agama lebih cepat mengerti bila guru menggunakan media, itu menolong saya. Kalau guru menggunakan media maka saya tidak cepat bosan dan menyebabkan penyakit lama saya kambuh, yaitu mengantuk.” Wawancara dengan CD, Ambon. 15 Mei 2024.

“Harapan saya guru bisa menggunakan media pembelajaran supaya siswa bisa cepat memahami apa yang dijelaskan dan tidak menimbulkan kebosanan di kelas, apalagi kalau sudah bosan maka bawaannya mengantuk.” Wawancara dengan LU, Ambon. 15 Mei 2024.

Pembahasan

Dari hasil tabel 1 ditemukan ada bahwa ada tiga kriteria guru PAK di SMA Negeri 5 Ambon ketika melakukan proses belajar mengajar yaitu menggunakan media, jarang menggunakan media dan tidak sama sekali menggunakan media pembelajaran. Padahal di jaman sekarang ini penggunaan media sudah semestinya semakin familiar, karena banyak orang baik tua maupun muda bersinggungan langsung dengan teknologi digital dan terlebih guru memiliki peran yang sangat signifikan bila menggunakan teknologi karena teknologi membantu siswa beradaptasi dengan revolusi industri 4.0 (Limuddin et al., 2023). Teknologi pendidikan sudah seharusnya menjadi bagian yang tidak terpisahkan terlebih lagi sebagai seorang guru, karena guru menjadi inspirasi sebuah kemajuan para siswanya terlebih lagi untuk membangun motivasi belajar (Niaga et al., 2019). Karena ada falsafah Jawa yaitu *guru kuwi digugu lan ditiru*, yang artinya menjadi seorang guru itu bisa menjadi teladan dan dicontoh oleh para siswa.

Bilamana guru semangat untuk untuk belajar dan mengembangkan diri, pasti siswa secara tidak langsung akan meniru gurunya. Karena pola seorang siswa adalah mencontoh gurunya, termasuk guru yang mengembangkan media pembelajaran (Mukarromah & Andriana, 2022).

Pengembangan diri seseorang harus terus-menerus dilakukan termasuk di dalamnya seorang guru (Latif, 2020). Untuk mewujudkan hal tersebut, seperti yang ditemukan dalam tabel 2 diperlukan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan secara berkesinambungan (Permana et al., 2021). Hal ini senada seperti hasil penelitian dari Sri Siswanti dan kawan-kawan yang mengungkapkan bahwa proses pelatihan dan pendampingan untuk semua guru harus terus dilakukan agar bisa menyesuaikan dengan perkembangan teknologi di era digital saat ini (Sri Siswanti, Andriani Kusumaningrum, Setiyuwati, 2024). Dampak dari proses pelatihan seorang guru pasti akan membawa perubahan yang sangat signifikan dan bahkan kemajuan bagi para siswa itu sendiri (Rahmadin et al., 2022), tidak hanya itu maka pelatihan untuk peningkatan kualitas guru telah membawa dampak positif yang signifikan pada pengembangan profesional guru di semua aspek (Joni Wilson Sitopu, Dedek Helida Pitra, Ms'ud Muhammadiyah, Ai Siti Nurniati, Ika Rosenta Purba, 2023).

Dari temuan di tabel 3 yang mengungkapkan bahwa dampak dari guru yang menggunakan media maka siswa akan termotivasi dalam belajar dan tentunya akan meningkatkan prestasi dari para siswa (Asmara et al., 2023). Hal ini menjadi sebuah urgensi dimana siswa yang menjadi pokok perhatian dari proses pendidikan itu sendiri, maka mau tidak mau guru harus berubah dan bersedia menggunakan media untuk meningkatkan kreativitas siswa dan menjadikan belajar lebih menyenangkan (Supartini, 2016). Senada seperti yang diungkapkan oleh Supartini maka penelitian yang juga dilakukan oleh Isnaniah ditemukan bahwa dengan adanya penggunaan media akan meningkatkan kreativitas siswa dan membawa dampak yang positif bagi peningkatan prestasi siswa (Isnaniah, 2017).

Dalam tabel 4 diungkapkan bilamana guru jarang menggunakan media maka siswa memiliki kecenderungan bosan dan mengantuk, hal ini pernah diungkapkan oleh Joseph dan kawan-kawan dalam penelitiannya yang mengungkapkan hal senada dengan ungkapan para siswa yaitu bosan dan mengantuk (Joseph Dedy Irawan, Fourry handoko, Emmalia Adriantatri, Suryo Adi Wibowo, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa peran guru untuk membuat siswa tidak bosan dan mengantuk ketika proses belajar mengajar menjadi sangat penting untuk diantisipasi oleh guru, guru harus pandai menggunakan media yang saat ini ada terlebih di era digital.

Temuan dalam tabel 5 sebenarnya serupa dengan tabel 4 tetapi lebih parah akibatnya. Bilamana seorang guru tidak menggunakan media pembelajaran di era digitas saat ini maka akan mengakibatkan siswa tidak akan memperhatikan pelajaran yang diterimanya, siswa cenderung bosan dan kurang cepat memahami pelajaran yang diberikan. Hal ini sangat merugikan siswa, maka seyogyanya guru mampu beradaptasi era digital saat ini (Limuddin et al., 2023).

KESIMPULAN

Di era digital saat ini sudah seyogyanya guru memiliki kapasitas untuk menggunakan media, termasuk media pembelajaran yang berorientasi ke arah digitalisasi. Dengan penggunaan media pembelajaran maka proses belajar mengajar secara umum akan meningkatkan kemampuan siswa untuk menerima pelajaran, prestasi siswa akan semakin meningkat. Maka seperti dengan tujuan penelitian dalam pendahuluan maka penggunaan media dalam pembelajaran pendidikan agama kristen di era digital sangat diperlukan, terkhusus juga di SMA Negeri 5 Ambon. Pelatihan dan pendampingan untuk guru dalam penggunaan teknologi perlu diupayakan secara terus menerus guna meningkatkan kemampuan sebagai pendidik, dengan meningkatnya kemampuan guru maka akan berdampak pada prestasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, A. M., & Latianingsih, N. (2017). *PENGARUH PENGGUNAAN INTERNET SEBAGAI MEDIA BELAJAR*. 14(1), 9–18.
- Asmara, A., Judijanto, L., Hita, I. P. A. D., & Saddhono, K. (2023). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi: Apakah Memiliki Pengaruh terhadap Peningkatan Kreativitas pada Anak Usia Dini? *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7253–7261. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5728>
- Boiliu, F. M. (2020). Peran Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital Sebagai Upaya Mengatasi Penggunaan Gadget Yang Berlebihan Pada Anak Dalam Keluarga Di Era Disrupsi 4.0. *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education*, 1(1), 25–38. <https://doi.org/10.53547/realdidache.v1i1.73>
- Dewi, K. R., & Korompis, F. L. S. (2023). Pemanfaatan Media Digital Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas X Smk Negeri 1 Busungbiu. *Journal of Learning and Technology*, 2(1), 26–32. <https://doi.org/10.33830/jlt.v2i1.5842>
- Isnaniah, I. (2017). Peningkatan Kreativitas dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Perkuliahan Media Pembelajaran Matematika. *Suska Journal of Mathematics Education*, 3(2), 83. <https://doi.org/10.24014/sjme.v3i2.3549>
- Joni Wilson Sitopu, Dedek Helida Pitra, Ms'ud Muhammadiyah, Ai Siti Nurniati, Ika Rosenta Purba, M. N. S. (2023). Peningkatan Kualitas Guru: Pelatihan dan Pengembangan Profesional Dalam Pendidikan. *Community Development Journal*, 4(5), 13441–13447.
- Joseph Dedy Irawan, Fourry handoko, Emmalia Adriantatri, Suryo Adi Wibowo, Y. A. P. (2019). Ruang Kuliah Pintar Pemantau Tingkat Efektivitas Pembelajaran Yang Dapat Mendeteksi Mahasiswa Bosan dan Mengantuk. *Seminar Nasional Inovasi Dan Aplikasi Teknologi Di Industri*, 2(2), 250–256.
- Juntak, J. N. S. (2022). Peran Literasi Digital Untuk Mendukung Pemulihan Relasi Jemaat Akibat Covid-19 Di GKJ Petoran. *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 2(1), 47–58.
- Juntak, J. N. S., Setyanti, E., Anakotta, E., & Lesilolo, H. J. (2024). Membentuk Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Mahasiswa: Syudi Berdasarkan pemikiran John Dewey. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 155–164.
- Latif, A. (2020). Tantangan Guru dan Masalah Sosial Di Era Digital. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3). <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1294>
- Limuddin, A., Niaga Siman Juntak, J., Ayu Erni Jusnita, R., Murniawaty, I., & Yunita Wono, H. (2023). Teknologi Dalam Pendidikan: Membantu Siswa Beradaptasi Dengan Revolusi Industri 4.0. *Journal on Education*, 05(04), 36–38.
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 20–28.
- Mukarromah, A., & Andriana, M. (2022). Peranan Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran. *Journal of Science and Education Research*, 1(1), 43–50. <https://doi.org/10.62759/jser.v1i1.7>
- Niaga, J., Juntak, S., & Setyanti, E. (2019). Peran Guru terhadap Penggunaan Gadget dalam Menumbuhkembangkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar Kristen di Surakarta. *PAX HUmana: Jurnal Humaniora Yayasan Bina Darma*, VI(1), 87–106.
- Noormiyanto, F. (2020). Efektifitas penggunaan Perangkat Multimedia Terhadap Peningkatam Prestasi Belajar Siswa berkesulitan Beajar. *Elementary School*, 7(2), 318–325.
- Pangestu, A., Fatah, M. F., Untsa, A., & Lailiyah, S. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Youtube dan Quiziz dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah

- Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8775–8784.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3952>
- Permana, A., Fauzan, R., & Widiensyah, S. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Guru Ilmu Pengetahu Sosial Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 38–42.
- Pratiwi, I. T. M., & Meilani, R. I. (2018). Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 33. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11762>
- Rahmadin, A. N., Saleh, M., & Esabella, S. (2022). *Dampak Pelatihan dan Pendidikan terhadap Tingkat Kinerja Guru dengan Teknologi Informasi Komunikasi sebagai Variabel Mediasi di Sekolah Dasar Negeri Telaga Baru Kabupaten Sumbawa Barat*. 5.
- Rahmawati, F., & Atmojo, I. R. W. (2021). Analisis Media Digital Video Pembelajaran Abad 21 Menggunakan Aplikasi Canva Pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6271–6279. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1717>
- Siman Juntak, J. N. (2019). Pengaruh Pemahaman Panggilan Guru Kristen terhadap Pemberitaan Injil. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v3i1.44>
- Sri Siswanti, Andriani Kusumaningrum, Setiyuwati, K. S. (2024). *Pelatihan dan Pendampingan Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*. 5(2), 1638–1644.
- Supartini, M. (2016). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DAN KREATIVITAS GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 10(2), 277–293.
- Vanchapo, A. R., Halik, A., Arifin, N. Y., Majene, S. D. D. I., Nusantara, I. A. I., & Hari, B. (2023). Pemanfaatan Media Youtube Channel Untuk Mendukung Pembelajaran Elektronik Learning pada Mata Kuliah Teknologi Pendidikan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2016–2025.